

## **Tren Perubahan Sosial: Transgresi dan Inovasi dalam Gaya Sastra Kontemporer**

**Ibnu Adil Al-Anshor**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
*anshoradil@gmail.com*

**Ahmad Habibi Syahid**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
*ahmad.habibi@uinbanten.ac.id*

### **Abstract**

The social changes that have occurred in the Arab world in the modern era have greatly influenced changes in contemporary literary styles, this has raised many questions about how contemporary literary styles are influenced by the social changes currently occurring. This research aims to discuss the influence of social changes occurring in modern society on contemporary literary styles, as well as find out what factors can influence contemporary literary styles. The data analysis method that will be used in this research is the qualitative descriptive method, with this method it is hoped that readers can understand the discussion in this research through the images that will be presented more clearly, while the qualitative approach is used because it is often used in humanities, social sciences, and research. Other things that cannot be explained using numbers. Meanwhile, the data collection used in this research used the Literature Study method, where this research obtained data sources from several written works such as books, song lyrics, and articles and journals related to the theme of this research. The results of the research in this article show that social changes have a great influence on contemporary literary styles, giving birth to new genres in literary works. This occurs as a result of reflection on the social conditions that existed in the era in which the literary work was born because in reality literary works are not born from emptiness, but written in the social context in which the literary work was created. Many factors can influence contemporary literary styles, including: developments over time, social changes, changes in sexual orientation, culture acculturation and so on.

**Keywords:** *arab, contemporary, change, literature, social*

### **Abstrak**

Perubahan sosial yang terjadi pada dunia Arab di era modern ini sangat berpengaruh pada perubahan gaya sastra kontemporer, hal inilah yang menimbulkan banyak pertanyaan tentang bagaimana bentuk gaya sastra kontemporer yang dipengaruhi oleh perubahan sosial yang terjadi saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk membahas pengaruh perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat modern terhadap gaya sastra kontemporer, serta mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi gaya sastra kontemporer. Adapun metode analisis data yang akan dipakai

dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif, dengan metode ini diharapkan pembaca dapat memahami pembahasan dalam penelitian ini melalui gambaran yang akan disampaikan dengan lebih jelas, adapun pendekatan kualitatif digunakan sebab hal ini sering digunakan dalam penelitian humaniora, ilmu sosial, serta hal lainnya yang tidak dapat dijelaskan menggunakan angka. Adapun untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Studi Pustaka, yang mana penelitian ini memperoleh sumber data dari beberapa karya tulis seperti buku-buku, lirik lagu, serta artikel hingga jurnal-jurnal yang berhubungan dengan tema pada penelitian ini. Hasil penelitian pada artikel ini menunjukkan bahwa, perubahan sosial sangat berpengaruh pada gaya sastra kontemporer sehingga melahirkan genre-genre baru dalam sebuah karya sastra, hal ini terjadi akibat refleksi dari kondisi sosial yang terdapat pada zaman dimana karya sastra itu dilahirkan, karena sejatinya karya sastra tidaklah lahir dari kekosongan, melainkan ditulis dalam konteks sosial dimana karya sastra itu diciptakan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi gaya sastra kontemporer, antara lain: perkembangan zaman, perubahan sosial, perubahan orientasi seksual, akulturasi budaya dan sebagainya.

**Kata kunci:** *arab, kontemporer, perubahan, sastra, sosial*

## **Pendahuluan**

Segala sesuatu yang ada di dunia mengalami perubahan tak terkecuali manusia, manusia adalah makhluk yang terus mengalami perubahan, perubahan merupakan kehendak alamiah yang tak dapat terelakan, perubahan dapat membuat manusia menjadi lebih baik ataupun sebaliknya, perubahan tidak hanya berbentuk materi saja akan tetapi juga berbentuk pola pikir, gaya hidup serta tingkah laku manusia. Sebagaimana manusia dapat berubah, keadaan sosial yang terdapat diantara manusia juga dapat berubah seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, akulturasi budaya juga mempengaruhi perubahan sosial yang terdapat di masyarakat, perubahan sosial sangat berdampak kepada

seluruh aspek kehidupan tak terkecuali kepada karya sastra. Perubahan sosial sangat berpengaruh terhadap karya sastra, karena sastra tidaklah lahir dari kekosongan melainkan sebuah gambaran dari realitas yang melingkupinya serta cerminan dari kondisi ekonomi, sosial, politik, budaya serta ideologi yang dimiliki oleh penulis maupun pembaca yang terikat dengan karya sastra tersebut, berdasarkan teori sastra marxis, sastra ialah produk dari kekuatan sosial dan ideologi<sup>1</sup>, teks ini bahkan lebih tepat dikatakan sebagai produksi ideologi tertentu. Teori sastra marxis ialah suatu bentuk materialisme dialektis yang memiliki pandangan bahwa semua materi realitas sosial secara

---

<sup>1</sup> Fadlil Munawwar Manshur, *Teori Sastra Marxis Dan Aplikasinya Pada Penelitian Karya Sastra Arab Modern*. Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya. 2012. hal. 131

fundamental memiliki asal dalam bentuk produksi. Gaya sastra kontemporer dibentuk dari kondisi ekonomi, sosial, politik, budaya serta ideologi yang ada pada masa ia diciptakan dan dibaca. Hal inilah yang memberi dampak besar pada perkembangan gaya sastra kontemporer. gaya sastra kontemporer ialah gambaran sastra yang mengarah pada suatu kemajuan zaman yang ada pada masa kini.

Sastra ialah salah satu aset budaya dari suatu bangsa. Di mana pun lahirnya, sebuah karya sastra menjadi semacam gambaran bangsa atau daerah yang ia wakili. Sastra ialah suatu alat bagi seorang pengarang guna menyampaikan amanat maupun pesan pada masyarakat. Sastra bukanlah hanya sebuah ungkapan maupun luapan perasaan saja, melainkan cerminan-cerminan kehidupan juga pemikiran beserta ide atau gagasan yang menggambarkan kehebatan suatu bangsa ataupun daerah<sup>2</sup>. Sastra juga merupakan suatu bagian dari budaya yang praktiknya terlukis pada karya-karya sastra. Setiap kebudayaan serta peradaban di dunia pasti pernah mengalami sebuah periode perubahan yang mendalam,

begitu pula kebudayaan serta peradaban bangsa Arab. Diantara beberapa keistimewaan bangsa Arab yaitu dedikasi mereka yang memiliki sebuah perhatian besar kepada bahasa serta keanggunan sastranya. Inilah yang menjadi faktor yang paling utama bagi mereka untuk memiliki kelebihan serta kemajuan pada bidang bahasa dan juga sastra. Gambaran kehidupan pada masyarakat Arab Jahiliyah dapat kita lihat pada karya sastra mereka yang merupakan sebuah produk pada zaman tersebut, terutama karya sastra dalam hal syair.<sup>3</sup>

Kemampuan membuat syair merupakan salah satu diantara beberapa parameter intelektualitas orang-orang kala itu di zaman jahiliyah. Terdapat banyak sekali penyair handal saat itu, diantaranya disebabkan oleh adanya festival juga pertunjukan syair serta puisi Arab yang diselenggarakan di pasar-pasar. Sering sekali terjadi konflik yang terjadi disebabkan dendangan syair-syair yang saling dilontarkan antar suku, menggoda para wanita dan juga hal-hal negatif lain yang diantaranya disebabkan karena orang-orang Jahiliyah pada masa itu tidak memiliki kitab

---

<sup>2</sup> Neneng Maelasari, *Sastra Kitab Tajus Salatin karya Bukhori Al-Jauhari dan Sastra Kitab Bustanus Salatin Karya Nuruddin Ar-Raniri Suatu Kajian Sastra Bandingan*. *Metamorfosis Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. 2018. hal. 12

---

<sup>3</sup> Moch. Yunus, *Sastra (Puisi) sebagai kebudayaan bangsa Arab*. *Humanistika: Jurnal Keislaman*. 2015. hal. 1

suci, tidak pula Nabi, dan juga tidak memiliki landasan hukum<sup>4</sup>. Pada zaman sebelum datangnya agama Islam, mayoritas masyarakat bangsa Arab adalah bangsa yang buta huruf atau bangsa yang kurang literasi. Mereka mengandalkan kemampuan daya ingatnya atau kemampuan dalam menghafal yang mereka punya. Akan tetapi, secara verbal mereka sangat amat mencintai karya sastra yang mana dapat dilihat dari peninggalan teks-teks syair juga khutbah yang pernah diselenggarakan pada pekan raya yang dilaksanakan setiap tahun di kota Makkah. Di masa tersebut, sudah ada nilai-nilai cikal bakal pembentukan bahasa Arab fushah dengan diselenggarakannya beberapa kegiatan yang sangat meriah, yang mana menjadi tradisi tahunan para penduduk kota Makkah. Kegiatan tersebut semacam festival dan juga pertunjukan syair serta puisi Arab yang diselenggarakan di pasar Ukaz, Khaibar, Dzul Majaz, serta Majannah<sup>5</sup>.

Kesusastraan Arab telah mencatat banyak sekali jenis serta berbagai macam karya sastra yang dimilikinya yang mana terangkum dalam dua kategori besar sejak pertumbuhannya yang paling awal pada masa Jahiliyah sampai sekarang ini, yaitu

<sup>4</sup> Achmad Syaifuji, dan Bambang Irawan, *Pergeseran Konteks Syair Arab Pada Masa Jahiliyah Hingga Masa Awal Islam*. A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab. 2021. hal. 165

<sup>5</sup> Ibid, hal. 155

puisi dan prosa. Pada zaman Jahiliyah, terdapat tiga macam karya sastra, yakni puisi, khutbah dan hadis<sup>6</sup>.

Sastra Arab sendiri merupakan salah satu dari sekian banyak karya sastra yang terdapat di dunia. Karya sastra adalah karya representatif, yakni karya yang memvisualisasikan kondisi sebuah lingkungan maupun masyarakat tertentu. Karya sastra adalah suatu karya yang dibuat oleh sastrawan yang dapat menjadi sebuah sarana dalam memahami berbagai dinamika yang terdapat di dalam masyarakat tersebut. Membuat sebuah karya sastra, tak hanya berlandaskan dan mempelajari teori saja. namun juga perlu pemahaman yang mendalam terhadap berbagai hal yang terkait serta terdapat di sekitarnya, seperti ekonomi, politik, sosial, agama dan sejenisnya. Bukan hanya itu, sastra juga merupakan karya representatif pembuatnya yang berhubungan dengan psikologis<sup>7</sup>.

Adapun terkait dengan masanya muncul beberapa pandangan terhadap periode perkembangan karya sastra Arab. Di antaranya, periodisasi menurut Hassan

<sup>6</sup> Tatik Maryatut Tasnimah, *Qissah Qasirah Jiddan: Sebuah Genre Terbaru dalam Sastra Arab*. Adabiyyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra. 2019. hal. 166

<sup>7</sup> Mukhtar I. Miolo, dkk, *Perkembangan Sastra Arab Jahiliyyah Hingga Abbasiyah Serta Perannya Terhadap Peradaban Dunia*. A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab. 2023. hal. 37

Zayyat dan Al-Iskandar. Beberapa periodenya antara lain:

- 1) Al - asr Al - Jahiliy (Era Jahiliyah);
- 2) As - Shadr Al Islam (Era Permulaan Islam/ bani Umayyah);
- 3) Al-Asr Abbasiy (Era bani Abbasiyah);
- 4) Al-Asr Al-Turkiy (Era pemerintahan Turki Ustmani);
- 5) Al-Asr Al-Hadis (Era Modern).

Mayoritas masyarakat memiliki pandangan bahwa masa jahiliyyah ialah keseluruhan masa sebelum datangnya Islam. Namun para sastrawan beranggapan, bahwa masa jahiliyyah ialah masa yang rentan waktunya sekitar 150 tahun sebelum masa kenabian. Oleh karena itulah para sastrawan berfokus melakukan penelitian sastra pada 150 tahun sebelum masa kenabian saja<sup>8</sup>

Dalam setiap zaman, aliran pada sebuah karya sastra senantiasa berkembang pada waktu tertentu. Umumnya kelahiran sebuah aliran sastra diprakarsai oleh aliran sastra yang lain serta diikuti oleh aliran baru sebagai bentuk penangkal atau kontra bagi aliran sastra sebelumnya. Berdasarkan jejak historis perkembangan karya sastra, aliran-aliran baru dalam karya sastra banyak bermunculan, sebagai contoh: aliran klasik, romantik, simbolik, realisme dan masih

banyak lagi yang lainnya<sup>9</sup>.

Pengaruh perubahan sosial membuat gaya sastra arab semakin berkembang mengikuti perkembangan zaman. Namun dengan adanya sebuah perubahan pada gaya sastra arab, membuat karya sastra mendapatkan beberapa penyimpangan dari yang seharusnya menjadi sebuah hiburan, inspirasi maupun nasihat serta gambaran kondisi masyarakat pada masa tertentu, menjadi sebuah alat dalam mengekspresikan orientasi seksual yang menyimpang dengan hadirnya lagu-lagu yang mengajak maupun menormalisasikan hal tersebut. Persoalan inilah yang menjadi pertimbangan kami untuk mengangkat tema ini. Adapun tujuan dari pembahasan ini yaitu untuk mengetahui pengaruh perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat modern terhadap gaya sastra kontemporer itu sendiri, serta mengetahui faktor-faktor perubahan sosial apa saja yang mempengaruhi gaya sastra kontemporer.

### Metode Penelitian

Penelitian ini ditulis dengan metode deskriptif, metode ini digunakan untuk memberikan sebuah gambaran yang jelas terhadap para pembaca terkait dengan apa yang akan disampaikan. Penelitian ini juga

---

<sup>8</sup> Ibid, hal. 38

---

<sup>9</sup> Hativa Sari, *Aliran Realisme dalam Karya Sastra Arab*. Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab. 2020. hal. 2

menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh, yang mana hal ini sering digunakan dalam penelitian humaniora, ilmu sosial, serta hal lainnya yang tidak dapat dijelaskan menggunakan angka. Untuk pengumpulan data itu sendiri, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Library Research, yaitu penelitian yang memperoleh sumber data dari beberapa karya tulis seperti buku-buku, lirik lagu, serta artikel hingga jurnal-jurnal yang berhubungan dengan tema pada penelitian ini.

Sumber utama penelitian ini yakni karya sastra, artikel dan buku-buku yang berhubungan dengan pengaruh perubahan sosial serta dampaknya kepada gaya karya sastra. Adapun data pendukung lainnya berupa artikel maupun buku-buku yang berhubungan dengan sastra Arab dan sejarah perkembangan sastra Arab.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini, yakni analisis deskriptif. Yang mana berupa pemaparan data berupa deskripsi mendetail dan juga menyeluruh terhadap masalah serta persoalan yang sedang diteliti.

Adapun teori yang akan digunakan yakni teori sosiologi sastra yang dicetuskan oleh Karl Marx atau bisa kita sebut sebagai teori Marxisme, adapun istilah “Marxisme”

sendiri ialah sebutan bagi pembakuan ajaran resmi Karl Marx<sup>10</sup>.

### **Periodisasi Sastra Arab**

Karya sastra adalah hasil dari peradaban manusia yang memberikan gambaran tentang kondisi sosial masyarakat pada masa tertentu, sastra dinilai dapat memberikan rekam jejak terhadap keadaan yang terjadi pada saat karya sastra itu diciptakan. Tak jarang karya sastra juga menjadi alat kritik serta cerminan terhadap kondisi yang dirasakan oleh masyarakat. Sebagaimana yang terjadi pada era modern ini. Terdapat banyak aliran sastra yang tercipta dengan di latar belakang oleh kondisi sosial, ekonomi, politik serta ideologi yang digunakan oleh masyarakat itu sendiri, antara lain: aliran klasik, romantik, simbolik, realisme dan masih banyak lagi yang lainnya<sup>11</sup>.

Karya sastra bentuknya selalu berubah-ubah tergantung masanya, perubahan terhadap karya sastra terbentuk oleh banyak faktor salah satunya perubahan sosial, disamping itu masih ada beberapa faktor lain yang juga mempengaruhi

<sup>10</sup> Insanul Hasan, dkk, *Sastra sebagai Medium Perlawanan: Telaah Sosiologi Sastra Marxis dalam Antologi Cerpen Al-Arwa? h Al-Mutamarridah karya Khalil Jibrán*. Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab. 2019. hal. 167

<sup>11</sup> Hativa Sari, *Aliran Realisme dalam Karya Sastra Arab*. Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab. 2020. hal. 2

perubahan gaya sastra di setiap masanya. Sebelum memasuki era modern sastra terbagi menjadi beberapa periode, dalam setiap periode inilah yang menjadi permulaan pada lahirnya gaya serta aliran baru dalam sastra. Adapun periodisasi menurut Hassan Zayyat dan Al-Iskandar, beberapa periodenya antara lain:

- 1) Al - asr Al - Jahiliy (Era Jahiliyah);
- 2) As - Shadr Al Islam (Era Permulaan Islam/bani Umayyah);
- 3) Al-Asr Abbasiy (Era bani Abbasiyah);
- 4) Al-Asr Al-Turkiy (Era pemerintahan Turki Ustmani);
- 5) Al-Asr Al-Hadis (Era Modern)<sup>12</sup>.

### 1) Al - asr Al - Jahiliy (Era Jahiliyah)

Era Jahiliyah adalah masa pra Islam, namun masa pra Islam yang dimaksud dengan era jahiliyah ini bukanlah seluruh masa yang terjadi sebelum datangnya islam, terkadang orang awam akan memahami bahwa masa ini ialah keseluruhan masa sebelum datangnya Islam<sup>13</sup> pendapat seperti ini secara harfiah mungkin ada benarnya, namun bila hal ini terjadi maka tidaklah mungkin bagi para peneliti untuk melakukan

penelitian terhadap karya sastra pada era ini, karena cakupannya yang sangat luas dari masa kenabian Nabi Muhammad SAW hingga masa kenabian Nabi Adam AS, adapun rentan jaraknya yang sangat jauh menyebabkan jalannya penelitian karya sastra pada era ini akan menjadi sangat mustahil untuk dilakukan. Oleh karena itu para sejarawan mengklasifikasikan era jahiliyah menjadi 150 tahun sebelum datangnya Islam.

Bangsa Arab pada umumnya mempunyai dua strata sosial yang berbeda yang saling kontradiktif. Yang pertama yaitu masyarakat perkotaan *hadari*. Masyarakat pada strata ini memiliki kehidupan yang layak, mapan, hidup menetap serta mempunyai harta berlimpah-ruah dan senang berfoya-foya. Masyarakat pada strata ini merupakan holtikultural, yaitu masyarakat yang hidup menetap yang mengandalkan penghasilan dari pertanian dan bisnis, salah satu contohnya ialah masyarakat Yaman. Sedangkan tipe kedua adalah tipe nomaden atau *badawi*, yaitu masyarakat yang selalu berpindah-pindah tempat dan tidak menetap, hal ini dilatarbelakangi oleh letak geografis masyarakat tersebut yang tidak cukup baik, sehingga memaksa mereka untuk selalu berpindah-pindah tempat tinggal, hal ini

<sup>12</sup> Mukhtar I. Miolo, dkk, *Perkembangan Sastra Arab Jahiliyyah Hingga Abbasiyah Serta Perannya Terhadap Peradaban Dunia*. A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab. 2023. hal. 37

<sup>13</sup> Haeruddin, *Karakteristik Sastra Arab pada Masa Pra-Islam*. Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab. 2016. hal. 35

biasanya terjadi dikarenakan tempat tinggal yang mereka tempati merupakan kawasan yang tandus ataupun padang pasir tanpa curah hujan sedikitpun yang membuat mereka tidak bisa bercocok tanam<sup>14</sup>, alasan itulah yang memaksa mereka untuk berpindah-pindah tempat demi mencari tempat tinggal yang lebih baik. Masyarakat yang tinggal secara nomaden ini biasanya berpindah tempat untuk mencari sungai-sungai maupun sumber mata air demi kelangsungan kehidupan mereka, hal ini senantiasa mereka lakukan ketika sumber mata air atau sungai pada kawasan yang mereka tempati mulai mengering. Kebiasaan mereka ini seringkali mereka abadikan dalam syair-syair mereka.

Kemampuan membuat syair merupakan salah satu diantara beberapa parameter intelektualitas orang-orang kala itu di zaman jahiliyah. Terdapat banyak sekali penyair handal pada masa itu, diantaranya disebabkan oleh diadakannya festival juga pertunjukan syair serta puisi Arab yang diselenggarakan di pasar-pasar<sup>15</sup>. Sering sekali terdapat konflik yang terjadi disebabkan dendangan syair-syair yang saling dilontarkan antar suku, menggoda

para wanita dan juga hal-hal negatif lain disebabkan karena orang-orang Jahiliyah pada masa itu tidak memiliki kitab suci dan tidak pula memiliki landasan hukum. Beberapa karya sastra jahiliyah yang sangat populer pada saat itu antara lain *ritsa'* (ratapan), *madh* (pujian), satire (serangan terhadap kabilah tertentu), *fakhr* (kebanggaan kelompok tertentu)<sup>16</sup>. Adapun genre sastra arab yang paling populer pada saat itu ialah *syi'r* (puisi), *amtsal* (semacam pepatah atau kata-kata mutiara), dan pidato pendek yang disampaikan oleh para pujangga yang disebut sebagai prosa liris. Semua itu dihafal diluar kepala oleh orang-orang arab pada masa itu karena kekuatan hafalan mereka yang luar biasa, namun di samping itu juga tidak banyak dari mereka yang mengerti baca tulis, hal inilah yang menyebabkan cukup jarang ditemukannya prosa-prosa bangsa arab jahiliyah pada masa pra Islam karena prosa lebih membutuhkan kepandaian menulis atau *tadwin* (pengumpulan), sementara keterampilan membaca dan menulis baru muncul pada awal masa kedatangan Islam di wilayah Arab. Karena sebelum datangnya Islam masyarakat yang mendiami wilayah atau kawasan arab disebut *Arab jahiliyah*,

<sup>14</sup> Ibid, hal. 38-39

<sup>15</sup> Achmad Syaifuji, dan Bambang Irawan, *Pergeseran Konteks Syair Arab Pada Masa Jahiliyah Hingga Masa Awal Islam*. A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab. 2021. hal. 155

<sup>16</sup> Haeruddin, *Karakteristik Sastra Arab pada Masa Pra-Islam*. Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab. 2016. hal. 37



*jahiliyah* berasal dari kata “jahil” yang berarti “bodoh” dalam bahasa arab. Selain karena kemusyrikan yang banyak mereka lakukan pada masa itu, bangsa arab ketika itu disebut sebagai bangsa arab jahiliyah bukan tanpa alasan, pasalnya bangsa arab ketika itu hampir seluruh masyarakatnya *Ummi* (tidak bisa baca tulis)<sup>17</sup>.

## 2) As - Shadr Al Islam (Era Permulaan Islam/bani Umayyah)

Era permulaan islam merupakan masa paling krusial dalam sejarah peradaban dan sastra Arab, pada masa inilah gaya sastra arab mulai berubah, perubahan itu dilatarbelakangi oleh perubahan sosial yang terdapat pada masa lahirnya Islam, perubahan adat istiadat, turunnya al-Qur'an dan masih banyak lagi. Era ini diawali dengan diangkatnya Nabi SAW sebagai Rasul dan suksesnya penyebaran dakwah di Mekkah pada tahun 610 M<sup>18</sup>. Eksistensi puisi pada masa awal Islam tidak hilang, bahkan posisinya tumbuh subur dan semakin berkembang. Islam tidak menerima maupun menolak puisi secara menyeluruh. Akan tetapi Islam menerima puisi yang sesuai dengan ajaran terpelajar dan nilai-nilai

luhur, serta menolak puisi yang menyerukan hal-hal yang negatif serta berisi ujaran kebencian dan adu domba. Faktor-faktor yang memelopori perkembangan sastra di zaman Shadr Islam yaitu adanya pengaruh al-Quran ke dalam bahasa arab yang kemudian semakin hari semakin berkembang sampai pada masa dinasti Umayyah.

Dinasti Umayyah pada mulanya berdiri di Madinah sebelum akhirnya memindahkan pemerintahan pusatnya ke Damaskus, sebuah kota di Suriah. Para sejarawan tidak bisa memastikan siapa atau dari mana penduduk asli kota ini. Namun, beberapa ahli sejarah berpendapat bahwa penduduk aslinya merupakan bangsa Aram, yang berasal dari wilayah Mesopotamia<sup>19</sup>. Dibandingkan dengan dua zaman sebelumnya pada masa ini Prosa dan Puisi berkembang dengan sangat pesat. Munculnya partai politiklah yang melatarbelakangi perubahan ini sehingga banyak khutbah dan syair yang berkembang guna mempromosikan partainya masing-masing, dan ini menjadi salah satu sumber penghasilan yang cukup menggiurkan bagi para penyair pada masa ini. Akan tetapi di

<sup>17</sup> Achmad Syaifuji, dan Bambang Irawan, *Pergeseran Konteks Syair Arab Pada Masa Jahiliyah Hingga Masa Awal Islam*. A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab. 2021. hal. 154

<sup>18</sup> Ibid, hal. 159

<sup>19</sup> Mukhtar I. Miolo, dkk, *Perkembangan Sastra Arab Jahiliyyah Hingga Abbasiyah Serta Perannya Terhadap Peradaban Dunia*. A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab. 2023. hal. 44

masa ini puisi mulai melenceng dari tujuan awalnya yang digunakan untuk menyebarkan agama islam menggunakan bahasa yang baik, menjadi alat yang mereka gunakan untuk menjalankan politik kekerasan serta tipu daya yang menjadikan suatu keharusan untuk mempekerjakan para penyair. Prosa pada masa ini juga berkembang dengan sangat pesat, berbeda dengan prosa di masa jahiliyah yang jarang ditemukan karena ketidakmampuan mereka dalam hal baca tulis<sup>20</sup>. Pada masa ini muncul prosa yang masyhur diantaranya adalah Khutbah, Rasail, dan Kitabah yang dari segi bahasanya meniru dan menghiasi dari gaya bahasa al-quran yang halus, jelas, dan memiliki makna yang dalam<sup>21</sup>.

### 3) Al-Asr Abbasiy (Era bani Abbasiyah)

Dinasti bani Abbasiyah adalah salah satu daulah Islam yang pernah berjaya serta memiliki peran dalam memberikan kontribusi jangka panjang dalam pembentukan peradaban Islam hingga peradaban dunia. Lahirnya dinasti bani Abbasiyah ditandai dengan runtuhnya

pemerintahan dinasti bani Umayyah di tahun 127 H/144 M yang kemudian disusul dengan lahirnya dinasti bani Abbasiyah pada tahun 132 H/750 M. Dinasti bani Abbasiyah merupakan dinasti yang paling sukses dan gemilang karena kekuasaan dinasti ini membentang sangat luas, namun yang menjadi latar belakang kesuksesan dinasti bani Abbasiyah adalah dengan tidak hanya berfokusnya mereka pada ekspansi wilayah saja, namun mereka juga berfokus dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Bukti kejayaan dinasti bani Abbasiyah ini dibuktikan dengan lamanya masa pemerintahan dinasti bani Abbasiyah yang berlangsung selama 5 abad yang dimulai pada tahun 750 M sampai dengan tahun 1258 M<sup>22</sup>.

Era Dinasti Abbasiyah senantiasa dianggap sebagai era kegemilangan serta keemasan umat islam, masa ini dikenal sebagai masa kejayaan dan kegemilangan umat islam, banyak keilmuan yang lahir dan dikembangkan pada masa ini. Pada masa pemerintahan bani Abbasiyah kekuasaan Islam dipindahkan ke Baghdad dari yang semula berada di Damaskus, di kota inilah Khalifah Harun al-Rasyid mendirikan perpustakaan terbesar pada masa kejayaan

<sup>20</sup> Achmad Syaifuji, dan Bambang Irawan, *Pergeseran Konteks Syair Arab Pada Masa Jahiliyah Hingga Masa Awal Islam*. A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab. 2021. hal. 154

<sup>21</sup> Cutri A. Tjalau, dan Randi Safii, *Kajian Historis: Corak Sastra Arab (Zaman Jahiliyah, Shadr Islam dan Umawiyah)*. Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. 2023. hal. 2

<sup>22</sup> Nisa Meisa Zarawaki, *Menelaah Kesusastraan dan Karya Sastra Dinasti Abbasiyah*. Kulturistik: Jurnal Bahasa Dan Budaya. 2022. hal. 66

Islam, yang diberi nama Baitul Hikmah, selain berfungsi sebagai perpustakaan baitul hikmah juga difungsikan sebagai tempat penelitian astronomi dan perbintangan serta tempat pengembangan ilmu pengetahuan, di tempat ini juga banyak diadakan riset perihal matematika, astronomi, kitab-kitab kuno, literatur romawi dan juga karya sastra lainnya.

Secara umum kehidupan masyarakat di zaman ini lebih maju dibandingkan sebelumnya, hal ini disebabkan karena pemerintah bani Abbasiyah begitu menghargai ilmu pengetahuan<sup>23</sup>. Pada zaman bani Abbasiyah para sastrawan serta kaum terpelajar diberikan kesempatan luas untuk mempelajari ilmu pengetahuan umum, filsafat serta diberi keleluasaan dalam mempelajari ilmu pengetahuan asing, hal ini diperlukan untuk menambah wawasan para kaum intelektual sehingga memperluas wawasan dan meningkatkan daya khayal serta kreativitas para ilmuwan di masa itu. Alasan diberi keleluasaannya para ilmuwan dalam menggali pengetahuan khususnya dalam bidang bahasa ialah, untuk mengembangkan serta memberi pengaruh pada karya sastra Arab antara lain:

a. Melahirkan karya sastra berupa

ilmu-ilmu yang mencakup ilmu Aqidah, Fiqih, Balaghah, Ushul Fiqh, Nahwu dan Shorof.

- b. Diadakannya penerjemahan buku-buku yang berbahasa asing ke dalam bahasa Arab, seperti pada ilmu-ilmu yang berasal dari bangsa Yunani kuno, yang mana saat ini biasa kita sebut sebagai ilmu mantik (ilmu logika).
- c. Penggarapan sektor industri yang merupakan hasil dari kemajuan peradaban pada masa dinasti bani Abbasiyah pada bidang sains dan teknologi.
- d. Mulai dikenal dan tersebarnya beragam kegiatan ilmiah, seperti diskusi, seminar, pengajaran ilmu-ilmu pengetahuan dan sebagainya<sup>24</sup>.

Adapun beberapa faktor yang melatarbelakangi majunya sastra pada masa dinasti bani Abbasiyah ialah, dorongan serta motivasi yang diberikan pemerintah pada saat itu, pergolakan politik pada masa itu, kegiatan kebahasaan serta hadirnya kegiatan terjemah.

<sup>23</sup> Ibnu zakiiyyan, dkk, *Sejarah Perkembangan Sastra Arab Pada Masa Bani Umayyah Dan Abasiyah*. El-Afaq: Prosiding Fai. 2023. hal. 40

<sup>24</sup> Mukhtar I. Miolo, dkk, *Perkembangan Sastra Arab Jahiliyyah Hingga Abbasiyah Serta Perannya Terhadap Peradaban Dunia*. A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab. 2023. hal. 47

#### 4) Al-Asr Al-Turkiy (Era pemerintahan Turki Ustmani)

Turki Utsmani merupakan kerajaan paling besar, dan paling lama berkuasa diantara ketiga kerajaan Islam yang muncul pada periode pertengahan. Dimana kerajaan ini diperintah oleh 36 Sultan. Mereka berkuasa di Turki kurang lebih selama 6 abad lamanya<sup>25</sup>, pada masa itu kekuasaan Turki Utsmani meliputi tiga benua: Asia, Eropa, dan Afrika dengan mengontrol kehidupan sosial, budaya, serta politik masyarakatnya. Pada abad ke-18 Masehi, negara-negara Arab berada dalam wilayah kekaisaran Turki Utsmani yang sedang mengalami kemunduran sehingga wilayah ini menjadi terisolasi dari gerakan intelektual yang terjadi di Barat<sup>26</sup>. Namun meskipun masa pemerintahan kerajaan Turki Utsmani memiliki masa pemerintahan terlama, di masa ini justru tercatat sebagai masa kemunduran sastra Arab, para sejarawan berpendapat bahwa hal itu terjadi pada periode sejak awal runtuhnya pemerintahan dinasti bani Abbasiyah dan kehancuran Baghdad sampai sampai pada masa ekspedisi Napoleon ke Mesir 1798

<sup>25</sup> Ahmad Badwi, *Sejarah Pendidikan Islam Di Kerajaan Turki Usmani*. Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. 2018. hal. 93

<sup>26</sup> Moch. Yunus, *Sastra (Puisi) sebagai kebudayaan bangsa Arab*. Humanistika: Jurnal Keislaman. 2015. hal. 8

M<sup>27</sup>. Hal ini terjadi akibat ketidakstabilan politik yang terjadi pada wilayah-wilayah kekuasaan Turki yang menyebabkan terbengkalainya pendidikan yang ada pada masa itu. Pada masa itu kebudayaan dan sastra Arab mengalami kemunduran yang dilatarbelakangi oleh salah satunya kedudukan bahasa Arab yang tadinya menjadi bahasa resmi bagi umat Islam kala itu digantikan oleh bahasa Turki, tidak banyak karya sastra yang dihasilkan pada kala itu karena mereka terjebak dengan bayang-bayang kesuksesan di masa lalu serta tidak ada pembaharuan dalam penciptaan karya sastra, hampir semua sastrawan kala itu hanyalah peniru gaya lama dan tidak mampu untuk berinovasi.

#### 5) Al-Asr Al-Hadis (Era Modern)

Bangsa arab di abad ke-18 pada masa pemerintahan daulat Utsmani keadaannya sangat lemah, sehingga dengan melihat keadaan ini bangsa Eropa mulai berinisiasi untuk melakukan ekspansi ke negara-negara timur tengah, namun meski begitu mereka tidak datang untuk mengekspansi dengan jalan kekerasan, mereka datang ke negara-negara timur tengah dengan niat untuk menyebarkan

<sup>27</sup> Agus Susanto, dkk, *Eksistensi Sastra Arab Pada Masa Kemunduran Paska Abasyiah*. El-Afaq: Prosiding Fai. 2023. hal. 45

ilmu-ilmu yang mereka miliki serta memperluas wilayah perdagangan pada masa itu. Pada pemerintahan selanjutnya yakni pada pemerintahan Muhammad Ali yang semula menjabat sebagai gubernur Mesir pada pemerintahan Utsmani, mulailah negara-negara timur tengah menerima keilmuan-keilmuan serta pengetahuan yang bersumber dari barat, inilah yang menjadi permulaan dalam berkurangnya keilmuan-keilmuan di bidang sastra<sup>28</sup>. Baru pada 2 abad setelahnyalah muncul beberapa penyair yang dapat menyesuaikan diri dengan zaman modern dan mampu untuk memunculkan karya sastra arab yang mengikuti perkembangan zaman. Pada masa ini muncul penulisan prosa berupa cerita-cerita pendek modern dalam bahasa Arab, demikian juga novel dan drama di masa ini pula bentuk serta gaya karya sastra mulai mengalami perubahan yang cukup besar. Pada masa ini puisi-puisi Arab modern banyak yang sudah tidak terikat lagi pada gaya klasik yang dikenal dengan Ilmu al-‘Arūd. Meskipun banyak penyair yang senang menciptakan puisi dengan gaya bebas, tetapi masih banyak juga yang bertahan dengan gaya lama meskipun tidak

lagi terikat pada persyaratan tertentu<sup>29</sup>.

Dalam perkembangan sastra arab kontemporer lebih banyak karya sastra yang dipengaruhi oleh gaya karya sastra barat, gaya sastra kontemporer ini lebih mementingkan isi dari pada sampiran, bahasanya mudah dan sesuai dengan keadaan. Pengaruh politik serta kekuasaan negara-negara barat yang menguasai jazirah arab sangatlah besar, bukan hanya dalam bidang politik, ekonomi maupun sosial, tapi juga berpengaruh pada bidang keilmuan termasuk diantaranya pada bidang sastra, karya sastra barat dalam menampilkan gaya bahasanya berbeda dengan gaya sastra arab yang hanya terbelenggu pada sajak dan badi’, gaya sastra barat terkesan lebih luas bahasanya.

Dalam upaya menguasai jazirah arab negara-negara barat menggunakan sastra sebagai alat untuk mengimplementasikan keinginan mereka, dengan menerbitkan koran-koran serta majalah yang ditampilkan dengan gaya bahasa mereka dan mengungus kepentingan politik dalam upaya penjajahan<sup>30</sup>. Hal inilah menyebabkan para sastrawan kontemporer di masa itu mengobarkan semangat juang politik untuk

<sup>28</sup> Abd Aziz, dan Yuan Martina Dinata, *Bahasa Arab Modern Dan Kontemporer; Kontinuitas Dan Perubahan*. Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman. 2019. hal. 155

<sup>29</sup> Asriyah, *Perkembangan Sejarah Sastra Arab*. Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan. 2016. hal. 97

<sup>30</sup> Moch Muizzudin, *Perkembangan Sastra Arab Kontemporer*. Tsaqofah. 2014. hal. 152

menentang penjajahan melalui orasi-orasi politik yang menggunakan bahasa dan sastra Arab baik secara lisan maupun tulisan, karya sastra *muqadimah* milik Ibnu Khaldun yang tulisannya memuat persoalan-persoalan politik, keadilan, serta pemahaman keislaman yang benar dan pembaharuan pemikiran Islam yang modern merupakan bentuk sastra kontemporer yang bermodalkan prosa dan tidak lagi terikat pada gaya klasik serta kaidah sajak dan badi’.

Seiring dengan berkembangnya zaman gaya karya sastrapun berubah, yang tadinya pada masa awal zaman kontemporer berupa semangat juang politik, pemahaman keislaman serta pembaharuan pemikiran Islam, dengan adanya pengaruh yang lebih besar yang hadir dari budaya yang dimiliki oleh negara-negara barat pada akhirnya menjadikan karya-karya sastra yang awalnya sangat indah untuk dinikmati menjadi karya sastra yang memuat tentang isu penyimpangan seksual seperti LGBTQ, hal ini dibuktikan dengan adanya lagu yang berjudul “Shim El Yasmine” (Smell the Jasmine) lagu yang dimiliki oleh band indie asal Lebanon yang dikenal dengan nama Mashrou’ Leila, lagu ini berisi sebuah balada lembut tentang meninggalkan kekasih “gay” demi pernikahan yang

ditentukan. Lagu seperti ini merupakan sebuah bentuk sastra arab yang terpengaruh oleh budaya barat, bahkan mereka terang-terangan dalam memperjuangkan hak LGBTQ yang adapun salah satu personilnya merupakan seorang gay, dan mereka lebih sering muncul di media karena pemberitaan mereka tentang ini dari pada musiknya.

Lirik lagu Shim El Yasmine - Mashrou’ Leila

شم الياسمينه  
ودوق الدبس بطحينة  
وتذكر تذكر تذكرني  
لك يا أخي أو عا تنساني  
يا حبيبي  
يا نصيبي

كان بودي خليك بقربي  
عرفك أهلي  
وتتوجلي قلبي  
أطبخ أكلتك  
أشطفك بيتك  
دلح ولادك  
أعمل ست بيتك  
بس إنت بيتك  
وأنا بشي بيت  
لك والله يا ريتك  
ما بعمر ك فليت

يا الياسمينه  
انساني

يا الياسمينه  
 وشم الياسمينه  
 واتذكر تنساني

### **Kutipan dan Acuan**

Perubahan sosial sangat mempengaruhi perkembangan gaya sastra dari masa ke masa, tak terkecuali pada gaya sastra kontemporer, serta menghasilkan aliran serta gaya baru yang menjadikan cakupan karya sastra semakin luas. Saat ini sastra tidak hanya berfungsi sebagai sebuah rekam jejak suatu zaman, ataupun sebuah karya yang menjadi hiburan, namun juga menjadi sebuah alat berpolitik serta seruan-seruan dari bentuk pemikiran yang dimiliki oleh penciptanya. Berdasarkan pembahasan diatas dapat kita ketahui bahwa faktor sosial sangat berpengaruh dalam perkembangan maupun perubahan gaya sastra.

Pada masa Jahiliyah (Al - asr Al - Jahiliy) masyarakatnya cenderung menciptakan karya sastra berbentuk puisi berupa ritsa' (ratapan), madh (pujian), satire (serangan terhadap kabilah tertentu), fakhr (kebanggaan kelompok tertentu), kala itu puisi lebih diminati karena tidak banyak dari mereka yang mampu untuk membaca dan menulis, orang-orang pada masa ini lebih mengandalkan kemampuan daya ingatnya yang kuat.

Di era selanjutnya pada masa

permulaan Islam dan masa dinasti bani Umayyah (As - Shadr Al Islam) karya sastra berbentuk puisi tidaklah hilang, namun muncul lebih banyak gaya baru dalam menciptakan karya sastra, salah satunya berupa prosa, pada masa ini banyak bermunculan sastrawan yang menciptakan prosa, hal ini disebabkan karena kemajuan zaman yang membuat banyak masyarakat mulai memiliki kemampuan baca tulis, sehingga pada masa ini gaya sastra yang banyak muncul ialah prosa serta karya sastra tulis lainnya.

Kemudian pada masa pemerintahan dinasti bani Abbasiyah (Al-Asr Abbasiy) munculah berbagai gaya baru dalam membuat karya sastra, diantaranya dengan lahirnya penciptaan atau penyusunan berbagai ilmu syariat seperti ilmu Aqidah, Fiqih, Balaghah, Ushul Fiqh, Nahwu dan Shorof. Masa ini merupakan masa keemasan pemerintahan Islam, banyak sekali karya sastra yang lahir di masa ini disebabkan oleh keseriusan pemerintah dalam mengembangkan bidang keilmuan, terutama karya sastra tulis berupa ilmu syariat. Pada masa inilah muncul banyak sekali ilmuwan muslim seperti Al-Farabi, Al-Hallaj, Ibnu Rusyd, Al-Ghazali, Ibnu Sina, serta Imam Bukhari dan Muslim.

Lalu pada masa pemerintahan Islam

selanjutnya yakni masa pemerintahan Turki Utsmani (Al-Asr Al-Turkiy), pada masa ini tidak banyak karya sastra yang dihasilkan, karena masa ini merupakan awal dari kemunduran pemerintahan Islam, sehingga karya sastra yang tercipta pada masa ini tidaklah banyak, kebanyakan para sastrawan kala itu hanyalah peniru gaya lama serta tidak mampu berinovasi karena terbelenggu dengan bayang-bayang kejayaan di masa lalu. Gaya sastra pada masa ini bentuknya seperti idiom dan frasenya sangat brilliant, sastra pada zaman ini bersifat akrostikon.

Masa yang terakhir ini ialah era modern (Al-Asr Al-Hadits), pada awalnya di masa ini juga tidak begitu jauh berbeda dengan masa sebelumnya, bahkan bangsa Eropa sempat melakukan penjajahan yang menyebabkan berkurangnya keilmuan-keilmuan dalam bidang sastra, baru pada 2 abad setelahnyalah muncul beberapa penyair yang dapat menyesuaikan diri dengan zaman modern dan mampu untuk memunculkan karya sastra arab yang mengikuti perkembangan zaman. Pada masa ini mulai muncul prosa berupa cerpen, novel, drama, lagu, serta puisi modern yang sudah tidak terikat lagi dengan gaya lama. Dalam perkembangan sastra arab kontemporer lebih banyak karya sastra yang dipengaruhi oleh gaya karya sastra barat, gaya sastra

kontemporer ini lebih mementingkan isi dari pada sampiran, bahasanya mudah dan sesuai dengan keadaan. Ada prosa yang memuat persoalan politik, keadilan, serta pemahaman keislaman yang benar dan pembaharuan pemikiran Islam yang modern seperti *muqadimah* milik Ibnu Khaldun, ada juga yang memuat tentang isu penyimpangan seksual seperti Shim El Yasmine milik Mashrou' Leila. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan gaya sastra diantaranya ialah:

1. Perkembangan zaman, perkembangan zamanlah yang menjadi pemicu awal perubahan terhadap gaya sastra, seiring berkembangnya zaman, internet menjadi sangat mudah diakses, hal inilah yang sangat mempengaruhi perubahan gaya sastra di masa modern ini.
2. Perubahan sosial, perubahan sosial menjadi hal yang juga sangat berpengaruh terhadap perubahan gaya sastra, pasalnya sastra adalah refleksi dari keadaan yang terjadi pada masa sastra itu diciptakan, dengan adanya perubahan sosial tentu menjadi sebuah hal yang mempengaruhi perubahan terhadap karya sastra.



3. Perubahan orientasi seksual, dengan berkembangnya zaman yang menyebabkan internet menjadi sangat mudah diakses, isu-isu terkait penyimpangan seksual seperti LGBTQ pada masa ini sangat lantang disuarakan oleh negara-negara barat, hal ini menjadi salah satu faktor perubahan gaya sastra yang ada pada masa ini.
4. Akulturasi budaya, dengan terakulturasinya budaya arab dengan budaya barat, sastra arab mulai mengadopsi gaya sastra barat dan tak lagi terpaku dengan sajak dan badi'.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial dapat menginovasi serta mempengaruhi gaya sastra kontemporer, namun masih banyak faktor lain yang juga dapat mempengaruhi perubahan dalam gaya sastra, seperti perkembangan zaman, perubahan orientasi seksual, akulturasi budaya dsb. Tulisan yang sangat sederhana ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, hal ini penulis sadari karena dalam tulisan ini lebih menekankan pada pengaruh perubahan sosial terhadap gaya sastra kontemporer tanpa menjabarkan aliran-aliran sastra baru apa saja yang terdapat pada masa kontemporer. Oleh karena itu diharapkan pembahasan yang

lebih komprehensif dapat dilakukan serta dikaji lebih lanjut oleh para peminat studi pada bidang ini.

### **Daftar Pustaka**

- Asriyah, A. (2016). *Perkembangan Sejarah Sastra Arab*. Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan.
- Aziz, A., & Dinata, Y. M. (2019). *Bahasa Arab Modern Dan Kontemporer; Kontinuitas Dan Perubahan*. Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman.
- Badwi, A. (2018). *Sejarah Pendidikan Islam Di Kerajaan Turki Usmani*. Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam.
- Haeruddin, H. (2016). *Karakteristik Sastra Arab pada Masa Pra-Islam*. Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab.
- Hasan, I., Hidayat, A. T., & Busyrowi, A. (2019). *Sastra sebagai Medium Perlawanan: Telaah Sosiologi Sastra Marxis dalam Antologi Cerpen Al-Arwa? h Al-Mutamarridah karya Khalil Jibrán*. Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab.
- Maelasari, N. (2018). *Sastra Kitab Tajus Salatin karya Bukhori Al-Jauhari dan Sastra Kitab Bustanus Salatin Karya Nuruddin Ar-Raniri Suatu Kajian*

- Sastra Bandingan. Metamorfosis Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya.*
- Manshur, F. M. (2012). *Teori Sastra Marxis Dan Aplikasinya Pada Penelitian Karya Sastra Arab Modern.* Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya.
- Miolo, M. I., Paneo, N. R., Ismail, A. A., & Hilwa, H. (2023). *Perkembangan Sastra Arab Jahiliyyah Hingga Abbasiyah Serta Perannya Terhadap Peradaban Dunia.* A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab.
- Muizzudin, M. (2014). *Perkembangan Sastra Arab Kontemporer.* Tsaqofah.
- Sari, H. (2020). *Aliran Realisme dalam Karya Sastra Arab.* Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab.
- Susanto, A., Anwar, S., Kayasa, P. A., & Mustalia, M. (2023). *Eksistensi Sastra Arab Pada Masa Kemunduran Paska Abasyiah.* El-Afaq: Prosiding Fai.
- Syaifuji, A., & Irawan, B. (2021). *Pergeseran Konteks Syair Arab Pada Masa Jahiliyah Hingga Masa Awal Islam.* A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab.
- Tasnimah, T. M. (2019). *Qissah Qasirah Jiddan: Sebuah Genre Terbaru dalam Sastra Arab.* Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra.
- Tjalau, C. A., & Safii, R. (2023). *Kajian Historis: Corak Sastra Arab (Zaman Jahiliyah, Shadr Islam dan Umawiyah).* Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab.
- Yunus, M. (2015). *Sastra (Puisi) sebagai kebudayaan bangsa Arab.* Humanistika: Jurnal Keislaman.
- Zakiyyan, I., Yapendi, M. S., & Marzuki, A. (2023). *Sejarah Perkembangan Sastra Arab Pada Masa Bani Umayyah Dan Abasiyah.* El-Afaq: Prosiding Fai.
- Zarawaki, N. M. (2022). *Menelaah Kesusastraan dan Karya Sastra Dinasti Abbasiyah.* Kulturistik: Jurnal Bahasa Dan Budaya.